

MENGATASI PECANDU GAME ONLINE MELALUI DAKWAH ONLINE

Leni Yanti, Nurrohman Zulkarnain

STAI Bumi Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

leniyantizulkarnain@gmail.com,

nurrohmanzulkarnain.official@gmail.com

Abstrak

Article History

Received: 12-06-2021

Revised : 25-06-2021

Accepted:30-06-2021

Keywords:

Addictive Game online,

Da'wah Online

The purpose of this literature review is to find out the phenomenon of da'wah in internet media, especially in dealing with the millennial generation who are addicted to online games. As well as solutions to overcome these problems through online da'wah using various methods contained in the Qur'an surah al-Nahl: 125.

Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan menyeru, mengajak dan membimbing manusia pada kebenaran yang diridhoi Allah Swt. Kegiatan dakwah tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sebagai dasar utama di samping sumber hadis dan beberapa sumber Islam lainnya. Selain dari pada itu, dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang secara khusus mencegah perbuatan keji dan munkar, baik secara lisan maupun tindakan (Eva Maghfiroh, 2016:1).

Dakwah juga dapat dipandang sebagai kegiatan tabligh yang mengandalkan kemampuan komunikasi seorang mubaligh. Secara terminologi mubaligh diartikan sebagai penyampai pesan kebenaran kepada umat agar mereka mampu memahami dan melaksanakan seruan tersebut. Seruan itulah yang dimaksudkan sebagai amal makruf nahi munkar.

Seorang mubaligh dalam menyampaikan pesan dakwah kepada umat tentu harus menguasai beberapa metode agar pesan dakwah yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik, diantara metode tersebut yakni melalui komunikasi langsung atau

secara lisan seperti halnya mimbar jum'ah, tabligh akbar, halaqah dan lain sebagainya. Selain dari pada itu, penyampaian pesan dakwah juga dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi seperti halnya media televisi, radio atau yang saat ini sedang tren dikalangan milenial yakni pesan dakwah yang disampaikan melalui media internet baik berupa *audio (podcast)*, *audio visual (youtube)*, maupun artikel (*blogger*).

Dalam konteks Indonesia saat ini, dimana masyarakat memiliki problem sosial yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, seorang mubaligh harus memiliki visi yang berorientasi pada kemajuan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an (akidah tauhid). Di samping seorang mubaligh harus mampu memberikan solusi yang menentramkan kehidupan sosial masyarakat tanpa menimbulkan permasalahan baru.

Dengan demikian tugas dakwah Islam pada hakikatnya bukan suatu pekerjaan ringan, sebab tidak sebatas pandai berbicara di tengah umat akan tetapi lebih dari pada itu seorang mubaligh harus mampu menghiasi diri dengan akhlak yang baik, cerminan lain juga harus terwujud dalam tanggung jawab terhadap dakwah yang dilakukan oleh seorang mubaligh (Mahfudh Syamsul Hadi, dkk: 1997:163). Cerminan inilah yang nantinya dapat menjadi bagian solusi dari permasalahan yang dihadapi di tengah masyarakat. Sebab tanpa adanya suatu cerminan yang baik pada seorang mubaligh, umat tidak akan mempercayai terlebih mengikuti pesan dakwah yang disampaikan. Selain cerminan diri, seorang mubaligh harus mengetahui metode dakwah yang disampaikan Rasullullah Saw. agar hasil dari proses dakwah yang diterima nantinya dapat sesuai yang diharapkan.

Dari beberapa poin di atas, maka pembahasan yang akan difokuskan dalam tulisan ini adalah fenomena dakwah Islam di Indonesia dan solusi atas problem sosial yang ada. Hal ini perlu dituangkan karena kekhawatiran penulis terhadap kondisi sosial masyarakat saat ini, serta juru dakwah yang tidak lagi memiliki orientasi untuk membangun pribadi masyarakat yang madani, akan tetapi menjadikan dakwah sebagai ladang profesi. Sedangkan umat perlu bimbingan untuk senantiasa berada dalam fitrahnya yakni mengesakan Allah Swt.

Metode Penelitian

Karya tulis ini merupakan jenis kajian pustaka atau *Library Research*. Apabila ditinjau dari kerangka akademik *Library Research* merupakan suatu kegiatan mencari, membaca dan mendengarkan terhadap laporan-laporan penelitian serta bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan (Surahman, dkk., 2016:36).

Pembahasan **Fenomena Dakwah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, berbagai persoalan sosial, ekonomi hingga politik menjadi masalah serius yang harus diselesaikan oleh seluruh elemen bangsa. Tanpa adanya upaya bahu membahu dalam menangani permasalahan yang ada, maka tidak akan terselesaikan seluruh persoalan tersebut. Apabila salah satu persoalan terselesaikan, maka akan muncul persoalan baru akibat tidak adanya rasa kesadaran bersama.

Seorang mubaligh dalam hal ini memiliki peran penting terhadap penyelesaian persoalan bangsa terlebih persoalan umat yang ia hadapi. Sebab, seorang mubaligh selain dinilai dapat menyampaikan pesan dakwah ia juga dinilai dapat memberikan solusi bagi permasalahan umat. Oleh karena itu, rasa kepercayaan ini harus senantiasa dipelihara agar umat tidak kehilangan arah untuk mengutarakan persoalan yang ada. Demikian ini, seorang mubaligh harus mampu menghiiasi diri dengan *akhhlakul karimah*.

Tanggung jawab dakwah memang selalu melekat pada diri seorang mukmin terlebih seorang mubaligh, apalagi di zaman globalisasi saat ini dengan semakin bertambah beratnya beban dakwah tidak sedikit umat Islam yang meninggalkan kewajiban dakwah tersebut. Bahkan umat mulai bersikap apatis terhadap persoalan yang ada dilingkungannya.

Seperti halnya di era milenial dan digital saat ini, dimana generasi milenial lebih banyak disuguhkan berbagai fasilitas hedonis seperti halnya *gadget*, *smartphone* dan *iphone* sehingga mereka lalai akan kewajiban sebagai penerus bangsa terlebih sebagai seorang muslim. Ditambah fasilitas media sosial yang memanjakan penggunaannya seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok*, *snackvideo*, hingga *platform youtube* yang keseluruhan media tersebut lebih cenderung digunakan untuk mengekspresikan kegalauan, mengumbar syahwat,

bahkan mengundang tindakan kriminalitas.

Media internet memang bagian dari globalisasi yang tidak dapat dihentikan arusnya, namun harus disikapi dengan bijak oleh penggunanya. Sebab media internet tidak sebatas menyajikan layanan informasi juga menyediakan layanan peretasan seperti halnya *Virtual Private Network (VPN)* yang juga dapat meretas berbagai situs terkunci. Selain dari pada itu, yang lebih membahayakan lagi bagi generasi milenial saat ini adalah hadirnya *game online*, di samping situsnya dapat diakses oleh publik, anak-anak di bawah umur pun dapat mengaksesnya, serta pranala (*link*) yang tertaut di beberapa laman media sosial. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian serius oleh seorang mubaligh terkhusus pemangku kebijakan publik yang sudah semestinya membatasi bahkan memblokir situs-situs yang merusak generasi bangsa tersebut.

Adapun beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh seorang mubaligh untuk mengarahkan generasi milenial kepada hal-hal positif diantaranya memberikan penjelasan tentang bahaya *game online* melalui kajian-kajian khusus baik secara langsung maupun melalui media, khususnya media yang menjadi tempat bersandar para generasi milenial, seperti halnya *facebook, instagram, youtube*, dll.

Selain media internet berupa *audio visual* dan *visual* juga media yang terkoneksi langsung oleh internet berupa *audio* seperti media *podcast* yang saat ini sangat *familiar* dikalangan milenial juga dapat dimanfaatkan oleh seorang mubaligh untuk menyampaikan pesan dakwah.

Oleh sebab itu, seorang mubaligh dalam hal ini harus memiliki persiapan matang untuk melakukan dakwah melalui media internet, diantara persiapan yang harus dimiliki oleh seorang mubaligh adalah:

- a. Memiliki akun media sosial (*facebook, instagram, youtube*, dan lain-lain)
- b. Memiliki *hardware* (komputer/ laptop, kamera, *mixer*, mikrofon)
- c. Memiliki ruang khusus produksi materi dakwah
- d. Memiliki jaringan internet stabil

Apabila hal tersebut di atas telah dimiliki oleh seorang mubaligh, selanjutnya seorang mubaligh harus memiliki beberapa tim khusus untuk memaksimalkan pesan dakwah yang disampaikan agar dapat diterima dengan baik, mengingat kejahatan terhadap dunia dakwah di alam maya sangat serius terjadi, diantara tim yang harus

dimiliki adalah:

- a. Tim pengelola media sosial, tim ini selain bertugas mengakses media sosial yang ada juga mengakses beberapa akun yang bertindak agresif terhadap keamanan akun.
- b. Tim editing, tim ini bertugas mengedit mulai dari *editing audio* hingga *visual* sebelum di distribusikan melalui beberapa media internet yang ada.
- c. Tim teknisi, tim ini bertugas untuk mengoperasikan alat-alat yang berkaitan dengan produksi materi dakwah baik *hardware* maupun *software*.

Apabila seluruh persiapan yang berkaitan tersebut di atas telah dilakukan, maka yang paling penting seorang mubaligh harus menguasai metode dakwah. Metode dakwah yang dimaksud adalah cara-cara menyampaikan ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar ajaran tersebut dapat diterima, diyakini dan dijalankan.

Selain dari pada itu, keberhasilan berdakwah bukanlah semata-mata suatu ilmu yang diajarkan atau seni yang dipelajari, akan tetapi lebih dari itu keberhasilan dakwah banyak sebagai anugerah dan karunia yang dilimpahkan Allah Swt. kepada orang-orang yang dikehendaki. Apabila seorang mubaligh melakukan dakwah di tengah-tengah umat dan memperoleh keuntungan yang dapat dipetik oleh seorang da'i, maka keuntungan pertama itu tercermin dalam tingkah lakunya. Bagaimana tidak, juru-juru dakwah dalam segala gerak-geriknya menjadi sorotan dan evaluasi umat. Sekali melakukan hal-hal yang kurang berkenan dimata umat, maka umat resah, jamaah gelisah. Jadi dalam segala aspek harus diatur, baik ucapan, tingkah laku, pola berfikir, dan pola hidup.

Qur'an surah an-Nahl:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan), nasehat/pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang mendapat petunjuk”.

Dalam Tafsir al-Maraghi, seorang ulama besar dari Kairo Mesir Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan ada beberapa metode yang terdapat di dalam ayat tersebut di atas, diantaranya :

- a. *Al-Hikmah*, yakni perkataan yang jelas (tegas) disertai dengan dalil yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan.
- b. *Al-Mau'izah Al-Hasanah*, yakni dalil yang masih bersifat zanniy yang dapat memberikan kepuasan manusia pada umumnya.
- c. *Al-Mujadalah bi Al-Ihsan*, yakni percakapan dan bertukar pikiran sehingga yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima dengan baik. (Ahmad Mustafa Al - Maraghi, 1982:157-158).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga metode dakwah dalam al-Qur'an, yakni: *al-hikmah*, *al-mau'izah al-hasanah* dan *al-mujadalah*. Sebagaimana penjelasan di bawah ini:

- a. *Al-Hikmah*
Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kata *hikmah* berarti “bijaksana” atau “kebijaksanaan”. Seiring dari pada itu, Syekh Muhammad Abduh dalam tafsir *Al-Manar* memberikan arti *hikmah* sebagai ilmu yang sah (benar dan sehat) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat (Muhammad Abduh, 1960:422).
- b. *Al-Mau'izah al-hasanah*
Metode ini merupakan suatu metode dakwah Islam yang memberikan kesan baik kepada sasaran dakwah. Sebab,

seorang mubaligh adalah teman dekat yang mampu menyanggahnya serta mencari segala hal yang dapat bermanfaat dan membahagiakan bagi sasaran dakwah.

Dalam konteks dakwah, metode ini dapat membuat seseorang merasa dihargai, dengan demikian ia akan sangat tersentuh, karena rasa cinta dan kasih sayang yang diperlihatkan oleh seorang mubaligh serta dapat membangkitkan semangat untuk menjadi mukmin yang baik.

c. *Al-Mujadalah bi Al-Ihsan*

Secara etimologi, *mujadalah* berarti berbantah, berdebat. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan *al-mujadalah* adalah bertukar pikiran guna mendorong supaya berpikir secara sehat dengan cara yang lebih baik (Anwan Masy'ari, 1981:74).

Sasaran dari metode ini ialah golongan yang tingkat kecerdasannya melebihi kedua golongan yang telah disebutkan di atas, apabila dengan metode-metode yang ada belum dapat dicapai suatu keberhasilan dalam menyampaikan pesan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 1960. *Tafsir al-Manar* Juz I. Mesir: Al-Baby al-Halaby.
- Al - Maraghi, Ahmad Mustafa. 1992. *Terjemah Tafsir Al - maraghi juz 13,14,15*. Surakarta: Toha Putra.
- Anwan Masyari, 1981. *Studi tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hadi, Mahfudh Syamsul. 1997. *Rahasia Keberhasilan Dakwah KH. Zainudin M.Z*. Surabaya: Ampel Suci.
- Surahman. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kemenkes RI.